

## **ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN INDUSTRI KIMIA DI KOTA CILEGON SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI DARI GREEN ACCOUNTING**

**Mohamad Husni**

[mohamadhusi06@gmail.com](mailto:mohamadhusi06@gmail.com), Universitas Bina Bangsa

**Mochamad Fahru Komarudin**

[mochamad.fahru@binabangsa.ac.id](mailto:mochamad.fahru@binabangsa.ac.id), Universitas Bina Bangsa

**Riyanthi Idayu**

[riyanthi.idayu@gmail.com](mailto:riyanthi.idayu@gmail.com), Universitas Bina Bangsa

### **Abstrak**

Focus utama pelaku industry sekarang adalah berupa lingkungan, dimana pelaku industry dituntut untuk lebih bertanggungjawab terhadap lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas operasinya yang notabene bersinggungan dengan pemanfaatan lingkungan, karena salah satu kontribusi terbesar terkait permasalahan lingkungan adalah merupakan buah dari aktivitas industry yang dihasilkan oleh perusahaan seperti limbah ataupun yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerapan green accounting dan analisis biaya lingkungan yang dimulai dengan, pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan penungkapan pada perusahaan industry kimia PT Nippon Shokubai Indonesia, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitian menyatakan bahwa PT Nippon Shokubai Indonesia, telah menerapkan praktek akuntansi Green Accounting walaupun belum seperti apa yang diharapkan, pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh PT Nippon Shokubai Indonesia dengan pengolahan limbah dilakukan sendiri dengan menggunakan alat Increator dan bila produksi limbah berlebih Perusahaan menunjuk pihak ke tiga yang berlisensi dalam pengolahan limbah terutama untuk limbah B3, terkait aspek pelaporan PT Nippon Shokubai Indonesia memiliki pos biaya yang terkait dengan kegiatan sosial dan lingkungan, namun secara khusus pelaporan terkait biaya lingkungan belum dilaporkan

Kata Kunci : Green Accounting, Biaya Lingkungan, Laporan Biaya Lingkungan

### *Abstract*

*The main focus of industry players now is the environment, where industry players are required to be more responsible for the environment as a result of their operating activities which incidentally intersect with the use of the environment, because one of the biggest contributions related to environmental problems is the fruit of industrial activities produced by companies such as waste or something else. This study aims to find out how much the application of green accounting and environmental cost analysis begins with identification, recognition, measurement, presentation and disclosure in the chemical industry company PT Nippon Shokubai Indonesia, this research is a qualitative research in the form of a case study. The results of the study stated that PT Nippon Shokubai Indonesia, had implemented Green Accounting accounting practices even though it was not what was expected, environmental management carried out by PT Nippon Shokubai Indonesia by processing waste was carried out by themselves using the Increator tool and if waste production was excessive the Company appointed a third party licensed in waste processing, especially for B3*

*waste, regarding reporting aspects PT Nippon Shokubai Indonesia has expense items related to social and environmental activities, but specifically reporting related to environmental costs has not been reported.*

*Keyword: Green Accounting, Environmental Costs, Environmental Cost Reports*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi pertumbuhan di dunia hidup ataupun kehidupan merupakan sebuah masalah yang perlu dihadapi bukan hanya untuk negara miskin negara maju pun merasakan hal yang sama, banyak faktor harus dikorbankan untuk menjalani kehidupan itu sendiri diantaranya adalah penggunaan ataupun pemanfaatan sumber daya alam sampai titik maksimum. Efek dari penggunaan sumber daya sampai dengan titik maksimum adalah timbulnya kerusakan lingkungan hidup baik itu berupa pencemaran dari sisi air, darat dan udara dan ironisnya lagi dari pencemaran lingkungan tersebut mengakibatkan terancamnya keberlangsungan makhluk hidup di dunia terutama manusia, Kota Cilegon yang merupakan sebuah Kawasan industri utama di Banten. Terdapat banyak industri kimia yang berada di Kota Cilegon diantaranya , PT CAC (Chandra Asri Chemical), PT Dover Chemical, PT ASC (Asahimas Chemical), PT. Statomer, PT Mitsubishi Chemical, PT Titan dan PT Nippon Shokubai Indonesia dan masih perusahaan industri lainnya, dengan banyaknya perusahaan atau berbagai industri mulai dari Logam, Kimia dan lain-lainnya, Kota Cilegon berpotensi adanya pencemaran dari sisi air, darat dan udara. Penelitian yang dilakukan Mans-kemp, et al 2020, mengemukakan peningkatan emisi karbon dari pertambangan. Limbah yang bisa menjadikan tercemarnya lingkungan semua merupakan hasil dari aktivitas operasional sebuah perusahaan. Mengingat penyumbang terbesar kerusakan lingkungan hidup berasal dari sektor industri, sudah selayaknya setiap perusahaan menjaga kelestarian lingkungan tempat industri beroperasi dan juga bisa memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Sekelompok industri seharusnya bukan hanya keuntungan saja yang dikejar dalam pelaksanaan operasionalnya, namun industri juga diharapkan harus lebih peduli pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar karena itu juga merupakan bagian dari tanggungjawab industri terhadap masyarakat sekitar, akuntansi juga disini berperan bukan hanya mencegah tapi juga ikut berkontribusi terkait masalah lingkungan (Cooper, 1992). Pada akhirnya kita bisa melihat apa yang menjadi tujuan dari akuntansi lingkungan bisa tercapai yaitu sebuah informasi yang berkaitan dengan lingkungan (Dian, 2014), dalam hal ini perusahaan harus berani

berkorban untuk pengeluaran yang diperuntukan untuk biaya lingkungan karena dengan berani mengeluarkan dana untuk membiayai lingkungan diharapkan bisa meminimalisir biaya yang lebih besar yang timbul di kemudian hari dan bisa juga kemungkinan terburuk adanya tuntutan dari masyarakat terkait perusakan lingkungan oleh industri dan pada akhirnya bisa beresiko ditutupnya operasi perusahaan akibat mendapatkan sanksi dari pemerintah ataupun sanksi lainnya. Oleh karena itu kesadaran ataupun tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dengan salah satunya memasukan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan.

Menurut (Sunarmin, 2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat dari penerapan lingkungan sebuah organisasi diantaranya adalah : (a)peningkatan transparansi pertanggungjawaban entitas terhadap lingkungan terus ditingkatkan, (b)Penetapan strategi yang akurat dalam rangka menanggapi terkait isu lingkungan hidup yang semakin kuat dan dimana semua itu beriringan dengan tuntutan yang sering dilayangkan oleh masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat/LSM. (c)Citra positif terus dibangun entitas supaya terlahir sebuah pandangan yang sangat baik, positif dan signifikan tentang entitas yang keluar dari masyarakat, LSM sampai dengan aktivisi penggiat lingkungan. (d)Untuk menjaga potensi pasar bertambah kompetitif dan menambang keunggulan entitas dalam hal pemasaran, entitas bisa mendorong masyarakat/konsumen untuk selalu membeli produk ramah lingkungan. (e)menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan hidup merupakan usaha dan komitmen entitas. (f)banyak perusahaan tidak menyadari akan efek dari operasional produksinya dan akibatnya yang terkena imbas adalah masyarakat sekitar, hal seperti ini harusnya bisa dihindari oleh entitas dalam rangka mencegah timbulnya pendapat negatif masyarakat/public terhadap entitas hal ini ditujukan pada entitas yang dalam operasionalnya beririsan dengan area tidak ramah lingkungan, ini semua bisa terjadi jika manajemen entitas tidak peka ataupun kurangnya laporan terkait data yang berasal dari produk *accounting*.

Permasalahan yang ampak dalam penerapan green accounting di PT Nippon Shokubai Indonesia adalah PT Nippon Shokubai Indonesia dalam pengidentifikasian pekerjaan dimulai dengan pengalokasian biaya lingkungan terkhusus untuk pengolahan limbah yang dialokasikan sebagai *Biaya Production Waste*, pengalokasian biaya tersebut merupakan salah satu bagian biaya dari *Manufakturing Cost* (COGM) dalam artian alokasi pemanfaatan biaya yang sudah disediakan oleh perusahaan sebagai bentuk wujud pengelolaan lingkungan namun biaya tersebut tidak dialokasikan secara khusus terlapor dalam rekening pelaporan keuangan. Sebenarnya permasalahan mengenai *green accounting* sudah menjadi perhatian penulis beberapa tahun

kebelakang, berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan banyak artikel yang ditemukan terkait *Green Accounting* diantaranya : 1. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Penerapan *Green Accounting* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terkait pengungkapan akuntansi lingkungan dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan tapi masih banyak perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk kelestarian lingkungan karena anggapan mereka dapat mengurangi keuntungan hasil produksi. 2. Analisis Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan (Maria & Elisabeth, 2022) hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh tetapi secara negative serta tidak signifikan *green accounting* terhadap harga saham. 3. Menguak Adanya Pencatatan dan Pelaporan Biaya Lingkungan (Irwandi & Wardhani, 2021) temuan penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan betul sudah mengeluarkan Biaya lingkungan tetapi perusahaan belum mengalokasikan khusus biaya-biaya lingkungan karena biaya tersebut merupakan bagian dan HPP. 4. Penerapan *Green Accounting* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lingkungan (Isabela, 2021) temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *green accounting* terhadap kinerja lingkungan. 5. Analisis Pelaporan Biaya Lingkungan Dan Keuntungan Lingkungan Sebagai Cerminan Kinerja Lingkungan Dalam Mencapai Ekofisiensi (NUGRAHA, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus perusahaan belum menampilkan ataupun membuat laporan lingkungan dalam pelaporannya.

Berdasarkan literasi diatas masih banyak perusahaan yang belum secara full atau 100% menerapkan biaya lingkungan dalam pelaporan keuangannya, ada salah satu aspek tidak mereka laksanakan yaitu aspek mandatory yaitu berupa PerMen LH No 54 Tahun 2011, permen tersebut secara wajib harus dilakukan/dilaksanakan oleh setiap *stakeholders industry* yang semua itu merupakan sebuah kewajiban. Terkait apa yang diinginkan dari penelitian yang dilaksanakan adalah dalam rangka menambah wawasan serta lebih melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya yaitu mendeskripsikan bahwa betapa pentingnya penerapan *Green Accounting* dan Biaya lingkungan disebuah industri.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah berupa sebuah fakta terkait adanya perbedaan nilai ataupun norma yang melekat di perusahaan dengan nilai-nilai yang terkandung dimasyarakat (Fandhiarto, 2018),

melihat kondisi seperti itu kondisi perusahaan sedikit terancam posisinya dan terkait perbedaan tersebut dinamakan dengan *legitimacy gap*. *Legitimacy gap* muncul jika perusahaan kurang begitu peka akan efek langsung dari aktivitas operasi perusahaan, dan masyarakat pun berharap perusahaan jangan hanya mementingkan keuntungan semata. Dinyatakan dalam teori legitimasi menunjukkan bahwa dapat dipastikan semua operasi perusahaan mereka berjalan dalam kaidah, norma serta bingkai yang terdapat di masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berdiri, sehingga dapat dipastikan semua kegiatan perusahaan sah dan mendapatkan legitimasi oleh pihak luar (Deegan, 2014). Legitimasi juga melukiskan sebuah tatakelola perusahaan dengan keberpihakan kepada masyarakat (*society*) sebagai sebuah orientasi (Hadi, 2011),

### **Green Accounting**

*Green Accounting (Environmental Accounting)* bisa juga diartikan *A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans* (Dascalu et al., 2010), atau bisa dikatakan juga green accounting merupakan kegiatan dimana organisasi mengumpulkan, menganalisis dan mempersiapkan sebuah laporan terkait lingkungan dan data keuangan yang dimaksud sebagai perwujudan untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan (Cohen & Robbins, 2011)

### **Kinerja Lingkungan**

Niasari (2019) dalam pandangannya terkait kinerja lingkungan menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan sebagai peran serta mewujudkan serta melestarikan lingkungan hidup. Tolak ukur kinerja perusahaan yang telah melaksanakan sebuah program pelestarian lingkungan hidup dengan rendahnya tingkat lingkungan yang rusak efek dari implementasi operasional perusahaan, ujungnya perusahaan akan mendapatkan sebuah penilaian positif dari *stakeholders* sebagai sebuah tanggungjawab untuk turut serta dalam pelestarian lingkungan sekitar. (Ladyve et al., 2020) dapat dipastikan jika sumber daya diperusahaan serta lingkungan perusahaan sudah terbangun sesuai dengan apa yang diharapkan (bagus/baik), asumsi yang timbul pasti kinerja lingkungan perusahaan akan baik. Kementerian lingkungan hidup melalui PerMen LH No 54 Tahun 2011 telah mengeluarkan sebuah sistem penilaian terkait penilaian kinerja lingkungan dari perusahaan dengan nama Proper atau dengan kata lain penilaian peringkat kinerja dalam pengelolaan lingkungan (Ladyve et al., 2020).

Kriteria yang dikeluarkan terkait penilaian kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi lima kelompok yang di visualisasikan peringkat penilaian tersebut sebuah warna.

Gambar 1 :  
Peringkat Proper

No	Kondisi	Nilai
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

Sumber : Permen LH No 54 Pasal 4 Tahun 2011

### Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan sebuah alokasi biaya yang dihasilkan sebagai imbal balik kegiatan bisnis perusahaan, alokasi biaya lingkungan tersebut bisa dipergunakan dalam hal analisis ataupun tindakan langsung terkait dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekitar perusahaan, harapan yang ingin dicapai dari pengalokasikan dana lingkungan diperusahaan adalah diantaranya bisa mengeliminir ataupun menghilangkan dampak kerusakan lingkungan dari kegiatan perusahaan dengan cara pengendalian pemakaian energi yang berlebih dan pengurangan emisi polutan. Melalui hal tersebut justifikasi perusahaan dimata stakeholder diharapkan meningkat dengan diungkapkannya informasi terkait lingkungan (Lusiana et al., 2021). Kewajiban perusahaan dalam pengungkapan informasi lingkungan disampaikan sebagai wujud atas serapan biaya yang sudah dikeluarkan selain itu pengungkapan informasi lingkungan bisa dimunculkan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan menjalankan aktivitas dalam pencegahan dan penanggulanang kerusakan lingkungan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik studi kasus di PT Nippon Shokubai Indonesia-Cilegon, dalam penelitian ini mengharapakan pemahaman yang lebih dalam memperoleh data terkait aplikasi *green accounting* di PT Nippon Shokubai Indonesia Cilegon, teknik analisis data dengan menggunakan teknikn melakukan wawancara dan juga

dokumentasi dimana indikator yang ditanyakan terkait bagaimana cara pengungkapan ataupun penyajian dari penerapan green accounting dari sisi identifikasi, sisi pengakuan, sisi pengukuran, sisi penyajian dan sisi pengungkapan (Sunaningsih, 2020a) dari green accounting tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan kimia yaitu industri yang mana memproduksi berbagai bahan kimia khusus untuk berbagai industri. PT NSI (Nippon Shokubai Indonesia) merupakan Perusahaan dengan kepemilikan Modal Asing dari Negara Jepang, dengan alamat, Jl. Raya Anyer km yang bertepatan juga dengan sebutan Kawasan Industri Pancapuri. 122, Cilegon Banten. Produksi yang dihasilkan oleh PT Nippon Shokubai Indonesia berupa Acrylic Acid, Acrylic Ester & Super Absorbent Polymer. PT. NSI (Nippon Shokubai Indonesia) merupakan anak perusahaan dari Nippon Shokubai CO. Ltd. Japan selain di Indonesia. Banyak pula Anak Perusahaan dari Nippon Shokubai grup yang didirikan selain di Indonesia. PT. Nippon Shokubai merupakan Perusahaan yang memiliki label biru dalam hal pengelolaan lingkungan tahun 2021-2022 kalau diartikan perusahaan telah melaksanakan bentuk tata kelola lingkungan sesuai dengan persyaratan yang berlaku secara resmi yang dikelurakna oleh oleh Kementrian Lingkungan Hidup, label biru ini merupakan sebuah standar minimal yang diharus dicapai oleh setiap perusahaan terkait tata kelola lingkungan dengan angapan kepemilikan label biru di perusahaan sebai wujud bahwa perusaha telah menerapkan tata kelola lingkungan di perusahaan sesuai standar.

Green accounting atau akuntansi lingkungan adalah metode menyajikan dan mengungkapkan perlakuan beban yang berkaitan beserta pengendalian lingkungan membutuhkan tahapan-tahapan yang runtut dan juga rinci yang tentu berdasarkan menurut prinsip akuntansi dan ketentuan akuntansi secara universal yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan :

### a. Sisi Identifikasi

Pengidentifikasian adalah tahapan yang pertama dari peredaaran akuntansi. Serta memenuhi pengidentifikasian atas transaksi usaha yang dilaksanakan korporasi dalam suatu periode tertentu. Tahapan yang dilakukan oleh PT Nippon Shokubai Indonesia dalam pengidentifikasian pekerjaan dimulai dengan pengalokasian biaya lingkungan terkhusus untuk pengolahan limbah yang dialokasikan sebagai *Biaya Production Waste*, pengalokasian biaya tersebut merupakan salah satu bagian biaya dari *Manufacturing Cost*

(COGM) dalam artian alokasi pemanfaatan biaya yang sudah disediakan oleh perusahaan sebagai bentuk wujud pengelolaan lingkungan namun biaya tersebut tidak dialokasikan secara khusus terlapor dalam rekening pelaporan keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaningsih, 2020b) dengan judul Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang yang menjelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan aktivitas lingkungan organisasi sudah berjalan, tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus.

b. Sisi Pengakuan

Setelah proses pengidentifikasian, biaya-biaya yang sudah dikeluarkan akan dinyatakan menjadi rekening ataupun akun biaya pada saat terjadi pengakuan manfaat atau aktivitas telah dilakukan dari beberapa mekanisme dan kriteria yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaningsih, 2020b) dengan judul Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang yang menjelaskan bahwa manfaat ekonomi yang didapat dalam pengelolaan limbah demi menjaga lingkungan sekitar dan mempunyai nilai tambah yang dapat diukur demi keberlanjutan usaha organisasi

c. Sisi Pengukuran

Selanjutnya, penyusunan pelaporan keuangan melakukan pengukuran biaya yang sudah disediakan untuk pengendalian lingkungan. Terkait nanti dana yang akan dikeluarkan diukur berdasarkan realiasi biaya yang dikeluarkan pada periode sebelumnya atau atas perkiraan kegiatan lingkungan yang akan dilakukan dalam satu periode yang sudah dianggarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaningsih, 2020b) dengan judul Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang yang menjelaskan bahwa pengukuran dana ataupun biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah menggunakan satuan moneter, semua biaya yang dikeluarkan pada periode akuntansi berjalan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya

d. Sisi Penyajian

Proses penyajian perusahaan melaksanakan penyajian dengan cara bersama-sama biaya lingkungan yang dialokasikan dilaporkan dengan akun-akun lain yang segolongan, penyajian laporan keuangan ini disajikan bersamaan dengan akun-akun biaya dalam rekening *Manufacturing Cost* (COGM). Perusahaan menyajikan biaya lingkungannya dalam

kelompok Biaya Production waste Bagian dari Biaya Dari *Manufacturing Cost* (COGM). Perusahaan belum secara khusus menyajikan dan melaporkan biaya lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaningsih, 2020b) dengan judul Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang yang menjelaskan bahwa tidak disajikannya perihal biaya yang termasuk dalam proses pengolahan limbah dalam laporan keuangan dengan secara khusus, akan tetapi item-item yang terkait dengan proses pengolahan limbah tersebut dicatat pada sub-sub biaya operasional di Laporan Operasional sesuai dengan model *normative*

e. Sisi Pengungkapan

Berdasarkan pengungkapan dalam laporan keuangan secara garis besar PT NSI (Nippon Shokubai Indonesia) tidak atau belum secara khusus menyajikan laporan khusus yang terkait biaya lingkungan namun pos tersebut disajikan dengan menggabungkan biaya yang tergolong atau serumpun di dalam laporan kegiatan perusahaan. Akan tetapi perusahaan telah menganggarkan biaya rutin yang selalu dikeluarkan dalam rangka memenuhi satu kewajiban dalam bentuk program CSR Perusahaan sebagai bagian dari implementasi kegiatan sosial di masyarakat. Sebenarnya Menurut PSAK No 1 terkait penyajian laporan keuangan, korporasi bisa menyajikan secara terpisah mengenai biaya-biaya pengendalian lingkungan dalam bentuk laporan nilai tambah (*value added statement*)

Secara sadar kepedulian PT. Nippon Shokubai Indonesia dan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar ditandai dengan dilaksanakannya program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan program tersebut diharapkan terjadi sebuah kondisi symbiosis mutualisme antara masyarakat dengan perusahaan ataupun perusahaan dengan masyarakat, hal tersebut bisa berupa perusahaan mendapat dukungan masyarakat, dan masyarakat bisa merasakan kehadiran kepedulian perusahaan di tengah masyarakat. Perusahaan menyadari sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Kimia yang berada di sekitar masyarakat, kehadiran CSR perusahaan dapat menjadi pendorong kesejahteraan masyarakat sekitar. Perusahaan yang memenuhi pertanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitarnya berdampak menumbuhkan citra perusahaan yang pertama ditujukan untuk mendukung kepentingan dan kebutuhan stakeholder. Maka dari itu, diperlukan pemangku kepentingan memahami informasi yang berhubungan dengan program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan. disertai dengan wawancara mendalam dan praktiknya mengenai kepedulian lingkungan serta tanggung jawab terhadap

lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan semaksimal mungkin untuk meminimalisir pencemaran lingkungan dengan mengikuti regulasi yang dikeluarkan Pemerintah, Perusahaan sudah melaksanakan praktik CSR sebagai kewajiban perseroan seperti Bidang Sosial, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan seperti *Coaching community Business, Sharing based practice, Responsible care days*, pembangunan jalan, penanaman mangrove di Pesisir teluk Banten sebanyak 30.000 pohon, Peduli Sekolah, Donor darah, Penyuluhan Kesehatan, dan program lainnya, selain itu secara rutin dan terjadwal perusahaan melaporkan terkait Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan kepada dinas Lingkungan Hidup Setempat dimana perusahaan beroperasi .

## PENUTUP

Green Accounting atau akuntansi lingkungan adalah metode menyajikan dan mengungkapkan perlakuan biaya yang berkaitan dengan pengalokasian biaya yang berkaitan melalui pengendalian lingkungan menggunakan tahapan-tahapan secara rinci juga runtut yang harus berdasarkan prinsip akuntansi ataupun ketentuan akuntansi secara universal. Tahapan-tahapan pelaporan keuangan ini melingkupi identification, confession, presentation, and disclosure. Kondisi pelaporan keuangan terkait green accounting pada PT. Nippon Shokubai Indonesia dalam menjalankan beberapa usahanya menghasilkan limbah dan perusahaan semaksimal mungkin meminimalisir pencemaran lingkungan tersebut. Namun perusahaan belum mengungkapkan pelaporan keuangan terkait akuntansi lingkungan secara khusus dan lebih rinci. Penerapan praktik green accounting pada PT Nippon Shokubai Indonesia tergambar dalam beberapa bentuk kebijakan Perseroan Terbatas (PT) diantaranya adalah dalam bentuk CSR sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, hal tersebut dipertegas dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dimana Undang-undang tersebut berisi bagaimana Perseroan dalam menjalankan aktivitas usahanya yang berhubungan dengan sumber daya alam dengan Undang-Undang tersebut Perusahaan diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar lingkungan Perusahaan. PT NSI (Nippon Shokubai Indonesia) bentuk menjaga kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh PT Nippon Shokubai Indonesia adalah dengan turut serta dalam program penanaman mangrove di pesisir teluk Banten yang dalam kegiatan operasional sangat bersinggungan dengan operasional perusahaan, selain itu perusahaan juga secara berkelanjutan melaporkan upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan hidup (UKL dan UPL) kepada dinas lingkungan hidup daerah perusahaan beroperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, N., & Robbins, P. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. SAGE Publications, Inc.  
<https://doi.org/10.4135/9781412973793>
- Cooper, C. (1992). The non and nom of accounting for (m) other nature. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Dascalu, C., Caraiani, C., Iuliana Lungu, C., Colceag, F., & Raluca Guse, G. (2010). The externalities in social environmental accounting. *International Journal of Accounting & Information Management*, 18(1), 19–30. <https://doi.org/10.1108/18347641011023252>
- Deegan, C. (2014). An overview of legitimacy theory as applied within the social and environmental accounting literature. *Sustainability Accounting and Accountability*.  
<https://doi.org/10.4324/9781315848419-28>
- Dian, B. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Studi Kasus Perusahaan .... *Jurnal. Politeknik Negeri Ujung Pandang. Www. Fe ....*
- Fandhiarto, E. B. (2018). *Analisis perbandingan pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia tahun 2015-2016*.  
[eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id).
- Fikri, A., Sudarma, M., Sukoharsono, E., & Purnomosidhi, B. (2010). Studi Fenomenologi Akuntabilitas Non Governmental Organization. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.  
<https://doi.org/10.18202/jamal.2010.12.7101>
- Hadi, N. (2011). Interaksi Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di ....  
*MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas ....*
- Irwandi, S. A., & Wardhani, T. A. A. (2021). MENGUAK ADANYA PENCATATAN DAN PELAPORAN BIAYA LINGKUNGAN. ... (*Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan ....*
- Isabela, M. F. (2021). ... *PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURYANG ....* [eprints.umpo.ac.id](http://eprints.umpo.ac.id).
- Ladyve, G. M., Askandar, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek .... *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., & ... (2021). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. *Proceedings of the ....*
- Maria, E., & Elisabeth, Y. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan. ... *Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- NUGRAHA, 041411331080 RAFDI NOOR PUTRA. (2018). *ANALISIS PELAPORAN BIAYA LINGKUNGAN DAN KEUNTUNGAN LINGKUNGAN SEBAGAI CERMINAN KINERJA LINGKUNGAN DALAM MENCAPAI EKOEFISIENSI (STUDI KASUS PADA PT HANIL JAYA STEEL SIDOARJO)*.
- Sunaningsih, S. N. (2020a). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.846>
- Sunaningsih, S. N. (2020b). Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang. *TECHNOBIZ: International Journal of ....*
- Sunarmin, S. (2020). Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*.